

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada anak didiknya<sup>1</sup>.

Berbicara tentang dunia pendidikan, tidak terlepas dari pelaku pendidikan (guru) itu sendiri. Guru merupakan subyek utama yang merancang kegiatan pembelajaran. Kreatifitas guru sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Guru kreatif menggunakan segala sesuatu yang dia miliki untuk mengaktualisasikan pembelajaran aktif untuk memotivasi anak didik seperti pemikiran, fakta dan ide-ide atau bahkan kombinasi pemikiran , fakta dan ide-ide. Guru kreatif mampu melakukan proses belajar efektif dengan menggabungkan berbagai konstektual instruksional bahan, startegi pengajaran, pembelajaran media dan pengalaman kehidupan nyata.

Salah satu faktor yang di anggap sangat penting dalam proses pendidikan adalah guru. Dalam dunia pendidikan, “guru memiliki fungsi, peran dan

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, Guru Profesional, (Yogyakarta:Grha Guru, 2013), h.20

kedudukan yang sangat strategis”<sup>2</sup>, bagaimana tidak sampai saat ini tugas dan peran guru belumlah tergantikan. Walaupun dalam perkembangan teknologi telah hadir media pengganti Guru, akan tetapi proses pembelajaran akan kehilangan nilai interaksi kemanusiaannya. Selain itu, “Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun”<sup>3</sup>.

Oleh sebab itu guru harus selalu mengembangkan kemampuannya karena ia sangat berperan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didiknya, sehingga anak didiknya memperoleh hasil belajar dengan baik. Perbedaan kualitas guru yang satu dengan guru yang lainnya sangat terlihat dari respon anak didik saat guru tersebut menyelenggarakan pembelajaran. Dengan materi dan bahan pelajaran yang sama dapat dirasakan berbeda jika disajikan oleh guru yang berbeda pula. Ini menandakan bahwa guru tersebut kreatif dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik harus mempunyai cara belajar untuk menerapkan kepada anak didik, agar merasa tidak jenuh dalam menerima suatu pelajaran. Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan kepada anak didik, hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa “cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”<sup>4</sup>. Oleh sebab itu, tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang diberikan guru

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *UU dan PP tentang Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2003), h.126

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Quantum Teaching 2005),h.84

<sup>4</sup> Keke T. Aritonan, *Jurnal Pendidikan*.( Jakarta. Maret 2008),h.10

melainkan, harus memiliki guru yang kreatif dan profesional dalam administrasi pembelajarannya agar tujuan pendidikan bisa tercapai seperti yang kita harapkan.

Tujuan yang akan dicapai dijelaskan dalam Undang-undang Pendidikan, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan Bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Selanjutnya Undang-undang No.14 Tahun 2005 Bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dari kedua Undang-undang tersebut tujuan pendidikan tidak berubah, yang artinya masih tertuju pada pencapaian kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Oleh karena, itu anak didik harus mendapatkan perhatian yang serius dalam proses bimbingannya. Karena, pendidikan al-qur'an

<sup>5</sup> Anonim, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Dep-Diknas, 2003),h.5

<sup>6</sup> Anonim, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*. (Bandun:,Fokus Media,2006).h.62

berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkahlaku terpuji (akhlak karimah).

Menurut pengamatan awal peneliti, sudah mulai di terapkannya kreatifitas guru dalam setiap pembelajaran di MTs. Tridanamulya. Namun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya pengaruh lingkungan sekolah ataupun masyarakat, sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang pengaruh kreatifitas guru terhadap minat belajar al-qur'an hadist siswa MTs. Tridanamulya Landonno Kabupaten Konawe Selatan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kreatifitas Guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landonno Kabupaten Konawe Selatan
- b. Minat belajar Al-qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landonno Kabupaten Konawe Selatan

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran Kreativitas Guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landono Kabupaten Konawe Selatan?
- b. Bagaimana gambaran minat belajar al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landono Kabupaten Konawe Selatan?
- c. Apakah ada pengaruh antara Kreativitas Guru terhadap minat belajar al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landono Kabupaten Konawe Selatan?

### C. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi definisi operasionalnya adalah:

1. Kreativitas Guru merupakan kemampuan guru untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau hasil ide-ide baru sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya (guru) maupun orang lain (siswa) pada saat bidang studi Al-Qur'an Hadis.
2. Minat belajar yaitu, keinginan siswa dalam merespon atau menerima materi pelajaran yang disajikan oleh seorang guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar, dan keinginan itu bukan dipaksakan oleh guru akan tetapi minat itu muncul karena ada faktor-faktor tertentu yang membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka kita dapat simpulkan bahwa Kreativitas Guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana mulya Landono Kabupaten Konawe

Selatan adalah adanya ketidak mampuan Guru dalam mengeluarkan gagasan baru atau ide-ide yang merupakan aktivitas imajinatif ,sehingga tidak adanya ketertarikan dalam proses pembelajaran dan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga tidak tercapainya hasil belajar secara maksimal yang melalui pola interaksi belajar yang lebih menyenangkan dan terbuka tersebut.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran Kreativitas Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya.
- b. Untuk mengetahui gambaran Minat belajar al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Kreativitas Guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landonno Kabupaten Konawe Selatan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
  - a) Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.
  - b) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya.

- c) Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memeberikan motivasi siswa kedepannya.

b. Secara Praktis

Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

**E. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  (Hipotesis Alternative) menyatakan bahwa ada pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landono Kabupaten Konawe Selatan.
2.  $H_o$  (Hipotesis Nihil) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara Kreatifitas Mengajar guru terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tridana Mulya Landono Kabupaten Konawe Selatan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakekat Kreatifitas Mengajar guru

##### 1. Pengertian Kreatifitas Mengajar guru

Kata kreatif merupakan saduran dari bahasa Inggris yakni creative yang berarti selalu berbuat, bekerja atau berkarya secara dinamis dan sekaligus inovatif.<sup>1</sup> Pengertian ini merujuk pada proses bekerja yang dinamis atau senantiasa berkembang secara positif serta inovatif dan kemampuan menciptakan penemuan-penemuan baru dalam bekerja. Istilah kreatif dapat pula disepadankan dengan kata proaktif atau senantiasa aktif atau dapat pula diselaraskan dengan kata lain produktif atau senantiasa menghasilkan sesuatu yang bernilai. Kreatif dalam konteks ini merupakan akumulasi kedua istilah tersebut adalah gambaran seseorang yang bekerja saja belum dapat dikatakan kreatif, apabila ia belum mampu melakukan hal-hal baru yang sifatnya berkembang atau yang bersifat variatif, inovatif sekaligus bernilai positif.

Istilah kreatifitas pada dasarnya merupakan istilah yang menggambarkan karakteristik seseorang yang memiliki kemampuan yang lebih baik dan dinamis. Perspektif ini menunjukkan bahwa kreatifitas berhubungan dengan keadaan psikologis dan psikomotorik seseorang. Dengan kata lain, indikator seseorang yang dapat dikatakan kreatif apabila budaya bekerja dalam dirinya diwujudkan secara nyata pada karya atau kerja-kerja tertentu yang bernilai positif dan inovatif.

Beberapa pemikiran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep definisi kreatif. Perbedaan pandangan ini disebabkan karena sudut pandang

---

<sup>1</sup> M. Kasir Ibrahim, Kamus Bahasa Inggris, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h.71